

PATTERNS OF IMPLEMENTATION OF CHARACTERISTICS ON STUDENTS AT MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FAJAR PRINGSEWU

Shoimmatun Azizah¹, Amrulloh Khoirul Ma'arif², Nurhadi Kusuma³

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pringsewu

Jalan Raya Wonoadi Gadingrejo Pringsewu 35373, Telp. 0729-333091

E-mail: 1shoimatuna@gmail.com 2amrullohkkm29@gmail.com, 3nurhadikusuma87@gmail.com

ABSTRACT

Moral education is a very basic aspect of life, both in personal life and community life. Because after all the intelligence of a student without being based on good morals, will not reflect a good personality. This research is a qualitative research with descriptive research type. The subjects in this study were the principal, teachers and students, while the objects in this study were the condition of moral values at MI Al-Fajar Pringsewu, there are inhibiting factors and supporting factors for the pattern of inculcating moral values in students. In this study the data collection carried out were 1). Observation 2). Interview 3). Documentation study. Data analysis uses data reduction, displays and draws conclusions. The results of this study indicate: The moral condition of students at MI Al-Fajar Pringsewu is good. Inhibiting factors and supporting factors for the Pattern of Cultivating Moral Values in students at MI Al-Fajar Pringsewu there are Inadequate facilities and infrastructure to accommodate the number of students, for example the prayer room/mosque at MI Al Fajar is still too small, not in accordance with the number of students, so the process of habituation to the midday prayer in congregation cannot be done directly by all students but must queue. The teachers are not yet compact to condition the students, so that the activities that support the process of instilling moral values have not run optimally. Madrasa head support. The teacher's commitment in carrying out the mutually agreed upon patterns of moral cultivation.

Keywords: Planting Patterns, Moral Values, Learners.

ABSTRAK

Pendidikan akhlak merupakan aspek kehidupan yang sangat mendasar, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Karena bagaimanapun kecerdasan seorang siswa tanpa dilandasi dengan akhlak yang baik, tidak akan mencerminkan kepribadian yang baik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru dan Siswa, sedangkan objek pada penelitian ini adalah kondisi nilai-nilai akhlak di MI Al-Fajar Pringsewu, adanya faktor penghambat dan faktor pendukung pola penanaman nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan adalah 1). Observasi 2). Wawancara 3). Studi dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, menampilkan dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan: Kondisi akhlak peserta didik di MI Al-Fajar Pringsewu sudah baik. Faktor penghambat dan faktor pendukung Pola Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada peserta didik di MI Al-Fajar Pringsewu menyebutkan bahwa Sarana dan prasarana yang belum mencukupi untuk menampung jumlah siswa, salah satu contohnya mushola/masjid di MI Al fajar masih terlalu kecil, tidak sesuai dengan jumlah peserta didiknya, sehingga proses pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah tidak bisa langsung semua siswa melainkan harus antri. Belum kompaknya guru untuk mengkondisikan para siswa, sehingga kegiatan-kegiatan yang menunjang proses penanaman nilai akhlak, belum berjalan dengan maksimal. Dukungan kepala madrasah. Komitmen guru dalam melaksanakan pola-pola penanaman akhlak yang telah disepakati bersama.

Kata Kunci: Pola Penanaman, Nilai-Nilai Akhlak, Peserta didik.

A. PENDAHULUAN

Globalisasi yang terjadi, ini membawa dampak negatif kepada masyarakat Indonesia yaitu terlupakannya pendidikan akhlak bangsa. Padahal pendidikan akhlak merupakan pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak (Muh. Room. 2010:2).

Nilai akhlak sebagai suatu nilai atau sikap yang secara sadar dimiliki oleh manusia yang dilaksanakan secara sadar akan kebutuhan menjadi manusia yang utuh dan dapat hidup bersama dalam lingkup hubungannya dengan tuhan, sesama manusia, alam sekitar, dan diri sendiri, oleh karena itu akhlak menjadi sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, agar kedepan bangsa Indonesia memiliki generasi penerus yang berakhlak (Inaku, S., & Iman, M. N.2020:69-81). Muhtarom dkk (2022, 44-52) menyatakan bahwa dalam suatu bangsa karakter merupakan ciri, penanda maupun pembeda dari satu bangsa dengan bangsa lainnya. Pendidikan untuk membangun karakter bukan barang baru untuk Indonesia. Pembentukan karakter sudah sangat lama menjadi perhatian akan tetapi belum secara masif menjadi kurikulum secara nasional. Mulai digencarkannya pendidikan karakter secara jelas dan nyata masuk dalam rencana pembelajaran mata pelajaran adalah sejak diberlakukannya kurikulum KBK. Selanjutnya diperkuat lagi dengan kurikulum KTSP dan K13, dan dilanjutkan dalam kurikulum Merdeka tahun 2021.

Karakter sangat erat kaitannya dengan moral. Suyadi dalam Siti Masitoh, dkk. (2020) menyatakan bahwa indikator moral meliputi Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab. Inilah unsur-unsur karakter yang seringkali muncul dalam kurikulum pendidikan.

Sudah menjadi konsensus bersama bahwa pendidikan merupakan salah satu media untuk menanamkan nilai akhlak pada diri peserta didik karena memang pada hakikatnya salah satu tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah menjadikan manusia berakhlak. Hal ini di tegaskan dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Saputra, R. 2020:1).

Kenyataannya sekarang, bahwa proses pendidikan lebih mengedepankan pada sisi keilmuan atau kecerdasan intelektual peserta didik. Adapun sisi-sisi lain yang penting seperti moral dan etika sebagai basis pembentukan karakter dan budaya bangsa semakin terlupakan. Keadaan

mental, karakter dan budi pekerti serta akhlak bangsa sangat memprihatinkan seperti perilaku yang menyimpang, perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti yang luhur serta perilaku yang seperti tidak ada kesesuaian dengan tatanan norma budaya bangsa Indonesia.

Oleh karena itu pola pendidikan saat ini harus segera dikembalikan ke tujuan pendidikan yang tertuang pada undang-undang sisdiknas no 20 tahun 2003 yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sehingga marwah pendidikan akan selaras dengan tujuan pendidikan nasional, dan tidak mengarah kepada pembentukan perilaku non toleran dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu penanaman nilai akhlak yang tetap menjaga asas dan dasar pendidikan akan tercapai.

Penanaman nilai akhlak atau budi pekerti dapat meliputi langkah orientasi/informasi, pemberian contoh, latihan pembiasaan, umpan balik dan tindak lanjut. Langkah-langkah tersebut tidak harus selalu berurutan, melainkan berubah-ubah sesuai kebutuhan (Mansnur Musclish. 2011:5). adapun metode terbaik yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai kepada anak-anak adalah dengan contoh atau teladan dari semua pihak, yaitu orang tua, guru, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil pra-survey di MI Al-Fajar Pringsewu pada tanggal 15 Desember 2021 terdapat berbagai perilaku siswa yang tidak mencerminkan akhlak yang baik seperti, ada siswa yang makan dan minum sambil berdiri bahkan sambil ngobrol, ada siswa yang tidak membuang sampah pada tempat nya masih ada siswa yang membuang sampah di dalam kolong meja, di laci maupun dilantai, ada siswa yang masih berkata kasar, ada juga siswa yang tidak mengucapkan salam ketika masuk kelas dan ketika bertemu dengan guru dan staff sekolah lainnya, padahal sebagai seorang muslim mengucapkan dan menjawab salam itu termasuk akhlak yang baik, adapun perilaku siswa dimana mereka berpamitan untuk pergi ke kamar mandi tetapi mereka pergi ke kantin untuk membeli makanan pada saat jam pelajaran, dan masih ada perilaku siswa yang menjahili teman nya sehingga memancing keributan atau berkelahi.

Berdasarkan masalah tersebut maka Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik di MI Al-Fajar Pringsewu, untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pola penanaman nilai-nilai akhlak pada peserta didik MI Al-Fajar Pringsewu.

B. TUJUAN

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik di MI Al-Fajar Pringsewu, untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pola penanaman nilai-nilai akhlak pada peserta didik MI Al-Fajar Pringsewu.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini hanya menggambarkan suatu peristiwa yang sesuai dengan keadaan yang dialami secara langsung oleh subjek dengan menyajikan data dalam bentuk kata-kata deskripsi tentang pola penanaman nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik di MI Al-Fajar Pringsewu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: a) teknik observasi yaitu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi pasitipasif dengan tujuan mengumpulkan dan mencari data-data yang berkaitan dengan pola penanaman nilai-nilai akhlak. b) Teknik wawancara adalah orang yang diwawancarai dan dimintai pendapat, ide, gagasan tentang pola penanaman nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik. Pihak-pihak yang dapat diajak berkonsultasi adalah Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan Waka kesiswaan. c) dokumentasi adalah untuk mengetahui struktur organisasi, keadaan Guru, dan Siswa, saran dan prasarana serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian (Khoirunnisya, T. H. 2019:30-31).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di MI Al-Fajar Pringsewu.

Adapun macam-macam pola penanaman dalam membentuk akhlak:

a. Pemahaman (Ilmu)

Pola ini dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, pemahaman yang diberikan setiap saat sehingga dapat dipahami dan diyakini bahwa obyek itu benar-benar berharga dan bernilai. Dengan demikian akan rasa suka atau tertarik di dalam hatinya sehingga peserta didik akan melakukan perbuatan yang baik di kesehariannya sesuai dengan apa yang ia pahami dan yakini (Mohammad Nasiruddin. 2010:36-37).

b. Pembiasaan (Amal)

Pembiasaan dilakukan guna menguatkan obyek yang telah dipahami dan diyakini sehingga dapat menjadi suatu bagian yang terkait pada dirinya. Kemudian menajdi

suatu kebiasaan perbuatan atau akhlak. Sebagai contoh dengan membiasakan diri untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid akan menimbulkan rasa yang kurang, seakan ada hal yang berharga yang hilang (Mohammad Nasiruddin. 2010:38-39).

c. Melalui Teladan yang Baik

Teladan yang baik merupakan pendukung terbentuknya akhlak yang mulia. Ini akan lebih mengena melalui orang-orang terdekat seperti orang tua, guru dan lainnya, yang mempunyai peran penting di dalam kesehariannya. Kecenderungan manusia meniru, belajar lewat peniruan, menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar (Mohammad Nasiruddin. 2010:40-41).

Berdasarkan teori tentang pola penanaman nilai-nilai akhlak tersebut, MI Al-fajar pringsewu sudah menerapkan pola tersebut diatas, diantaranya adalah kepala sekolah selalu memberikan instruksi kepada para guru, untuk selalu mengintegrasikan setiap mata pelajaran dengan nilai-nilai akhlak, seperti sopan santun terhadap guru, orang tua, teman dan orang yang lebih muda, selain itu sikap disiplin dengan aturan sekolah, serta bertanggungjawab dengan diri sendiri dan tugas-tugas sekolah.

Intruksi ini dilaksanakan oleh guru-guru kelas dan guru pendidikan Agama islam dan guru PKN seperti memberikan pemahaman dan penjelasan terkait pentingnya sopan santun, disiplin dan bertanggungjawab, ini dilakukan disela-sela pembelajaran walaupun tidak dilakukan di setiap kali tatap muka.

Pola yang dilakukan oleh MI Al fajar Pringsewu dalam rangka penanaman nilai-nilai akhlak yang lain adalah pola pembiasaan, pola pembiasaan yang diterapkan adalah pembiasaan 3S, yaitu senyum, sapa, salam. Pola pembiasaanya dengan kepala madarasah selalu hadir di sekolah awal waktu, dan berdiri di depan gerbang untuk menyambut siswa-siswi yang datang ke sekolah, setiap siswa yang datang ke sekolah diharuskan untuk senyum, dan salam serta bersalaman dengan kepala madarasah, pola ini dilakukan setiap hari.

Selain itu setiap akan memasuki kelas, setiap siswa diharuskan baris di depan kelas terlebih dahulu, dan guru yang akan mengajar di di jam pagi, beridiri di

depan kelas, lalu setiap siswa diharuskan bersalaman dengan guru dan teman-teman yang lainnya baru masuk ke dalam kelas.

Pola pembiasaan yang dilakukan yang lainnya adalah setiap 10 menit sebelum pembelajaran, semua siswa dengan didampingi oleh guru kelas, atau guru yang akan mengajar di jam pertama, membaca do'a sebelum belajar lalu membaca asmaul husna, setelah itu menghafal juz 'amma, untuk penghafalan juz 'amma setiap satu minggu sekali ganti surat yang dihafal, ini dilakukan setiap hari dan pada 10 menit sebelum jam pertama pembelajaran di mulai. Proses ini langsung diawasi oleh kepala madrasah.

Pola pembiasaan yang dilakukan berikutnya yaitu, sholat duha dan dzuhur berjamaah untuk siswa kelas 3, 4, 5, dan 6, pembiasaan sholat duha dilakukan sepuluh menit sebelum istirahat, semua siswa diharuskan melakukan sholat duha dan ini diawasi oleh guru kelas masing-masing, begitu juga sholat dzuhur berjamaah diwajibkan bagi seluruh siswa, proses ini diawasi oleh seluruh guru kelas, ketika ada siswa yang tidak melaksanakan dan tidak ada alasan yang bisa diterima, maka siswa dikenakan sanksi berupa hafalan surat pendek, dan membaca asmaul husna di lapangan.

Pola pembiasaan yang dilakukan selain 3S, sholat duha, dan dzuhur berjamaah serta doa di awal pembelajaran adalah pembiasaan berbagi dengan sesama dalam bentuk infak setiap hari jum'at pagi. Ini dilakukan dengan cara, guru kelas meminta kepada ketua kelas atau pengurus kelas untuk keliling meminta infak seikhlasnya, setelah dana infak terkumpul, langsung disalurkan ke warga sekitar yang kurang mampu atau kemasjid, dan yang memberikan adalah langsung siswa yang bersangkutan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menumbuhkan sifat dan sikap saling berbagi, tolong menolong dan tenggang rasa kepada siswa dan ini semua di kordinir oleh guru kelas masing-masing.

Pola lain yang diterapkan adalah pola keteladanan, pola keteladanan yang dilakukan adalah, guru berusaha datang ke sekolah tepat waktu, walaupun masih ada beberapa guru yang kadang datang terlambat namun sebagian besar guru sudah konsisten datang ke sekolah tepat waktu, yang berikutnya adalah guru dengan guru selalu berjabat tangan dan salam setiap kali ketemu, selain itu juga guru selalu mengajak bersalaman dan menegor

siswa dengan mengucap salam terlebih dahulu.

Pola keteladanan yang lain yang dilakukan adalah guru melaksanakan sholat duha dan sholat dzuhur berjamaah bersama siswa, walaupun ini belum semua guru melakukan namun sudah sebagian guru ikut melakukan, sehingga ini bisa menjadi teladan dan contoh bagi siswa-siswi di MI Al Fajar Pringsewu, selain itu guru juga ikut andil dalam infak di setiap hari jum'at.

2. Faktor Penghambat dalam menanamkan Pola Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di MI Al-Fajar Pringsewu.

Di dalam proses penanaman nilai akhlak pada peserta didik di MI Al-Fajar Pringsewu ada beberapa faktor penghambat yang menjadikan proses penerapan pola-pola penanaman nilai akhlak belum berjalan maksimal, beberapa faktor penghambat tersebut adalah:

- a. Sarana dan prasarana yang belum mencukupi untuk menampung jumlah siswa, salah satu contohnya mushola/masjid di MI Al fajar masih terlalu kecil, tidak sesuai dengan jumlah peserta didiknya, sehingga proses pembiasaan sholat dzuhur berjamaah tidak bisa langsung semua siswa melainkan harus antri, sehingga proses pembiasaan belum bisa terkontrol dengan maksimal.
- b. belum kompaknya guru untuk mengkondisikan para siswa, sehingga kegiatan-kegiatan yang menunjang proses penanaman nilai akhlak, belum berjalan dengan maksimal.

3. Faktor pendukung dalam menanamkan pola penanaman nilai-nilai akhlak pada peserta didik MI Al-Fajar Pringsewu meliputi:

- a. Dukungan kepala madrasah
 Dalam proses penerapan pola penanaman nilai akhlak, kepala madrasah sangat mendukung program-program yang telah dicanangkan, bentuk dukungan kepala madrasah adalah selalu hadir lebih awal dan selalu menyambut setiap siswa yang datang sampai bunyi bel berbunyi.
- b. Komitmen guru dalam melaksanakan pola-pola penanaman akhlak yang telah disepakati bersama.

Dalam proses penanaman nilai akhlak perlu komitmen bersama sehingga program-program pendidikan yang ada di MI Al fajar pringsewu sebagai media untuk

menanamkan nilai-nilai akhlak pada diri siswa bisa berjalan dengan baik, berkesinambungan tidak putus di tengah jalan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pola penanaman akhlak di Mi Al fajar Pringsewu sudah diterapkan dengan baik, karena pola penanaman akhlak yang terdapat dalam teori sudah diterapkan semua walaupun ada beberapa hal yang belum maksimal dalam proses penanaman akhlaknya, ini dikarenakan beberapa faktor penghambat seperti kurangnya sarana dan prasarana dan kurang kompaknya guru dalam menerapkan dan menjalankan program-program penanaman nilai akhlak siswa. Sehingga hasil dari penanaman akhlak kepada siswa belum maksimal.
- b. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menanamkan Pola Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di MI Al-Fajar Pringsewu, yaitu Sarana dan prasarana yang belum mencukupi untuk menampung jumlah siswa, salah satu contohnya mushola/masjid di MI Al fajar masih terlalu kecil, tidak sesuai dengan jumlah peserta didiknya, sehingga proses pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah tidak bisa langsung semua siswa melainkan harus antri. Belum kompaknya guru untuk mengkondisikan para siswa, sehingga kegiatan-kegiatan yang menunjang proses penanaman nilai akhlak, belum berjalan dengan maksimal. Dukungan kepala madrasah. Komitmen guru dalam melaksanakan pola-pola penanaman akhlak yang telah disepakati bersama.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepala Sekolah
Kepala sekolah harus lebih tegas dalam mengarahkan guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak sehingga nilai-nilai akhlak disini akan menjadi lebih baik dan dapat memupuk kemajuan sekolah dan terciptanya visi misi sekolah yang telah direncanakan dan juga berusaha untuk

melengkapi sarana dan prasarana yang ada sehingga proses pendidikan khususnya pola penanaman akhlak bisa berjalan dengan maksimal

2. Bagi Guru

Untuk memperkuat dan menjaga komitmen bersama dengan selalu kompak dalam membina dan menanamkan akhlak kepada para siswa, karena dengan terus menjaga kekompakan untuk hal yang baik maka akan menghasilkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Inaku, S., & Iman, M. N. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Akhlaq. *Irfani*.
- Khoirunnisya, T. H. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah terhadap peserta didik melalui Budaya Madrasah di MI Al-Ma'arif 02 Singosari (Vol. 1).
- Muh. Room. (2010). Implementasi Nilai-nilai Tasawuf dalam Pendidikan Islam. Cet. III; Makassar: Berkah Utami.
- Musclish, Mansur. (2011). Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Multi Dimensional). Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasiruddin, Mohammd. (2010) Pendidikan Tasawuf, Semarang: Rasail Group.
- Saputra, R. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak melalui Metode Pembiasaan di MI Ma'arif Nu Al-Muttaqin Desa Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.
- Muhtarom dkk., "STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI MI QUR'AN MATHLAUL HUDA CABANG RAUDHOTUL MUNAWARAH CANDIRETNO

PRINGSEWU: ID." Jurnal
Manajemen Pendidikan Islam Al-
Idarah 7.02 (2022): 44-52.

Masitoh, S., & Murdiani, T. (2020).
PENGARUH MANAJEMEN
PROGRAM YAYASAN
BERBASIS KEAGAMAAN
TERHADAP MORAL PESERTA
DIDIK DI SMA DARUL FIKRI
SUMANDA: Indonesia. Jurnal
Manajemen Pendidikan Islam Al-
Idarah, 5(2), 88-96.